

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wapunto

The Effect Of Health Education Through Poster Media On Increasing Mothers' Knowledge and Attitudes In Providing Exclusive Breastfeeding In The Working Area Of Wapunto Public Health Center

Wa Ode Mimi¹, Wa Ode Megasari¹, Fatmawati M saing²

¹(Fakultas Ilmu Kesehatan/S1 Keperawatan, Universitas Karya Persada Muna)

²(Fakultas Vokasi, Universitas Karya Persada Muna)

Corresponding Author: Wa Ode Mimi

Email : Mimiwaode370@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 27-02-2026

Terbit: 28-09-2026

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is breast milk (mother's milk) Giving breastmilk to babies from birth to 6 months of age without additional food or other drinks such as water. **Objective:** To identify the influence of health education through poster media before and after on increasing mothers' knowledge and attitudes in establishing exclusive breastfeeding in the Wapunto Community Health Center Working Area. **Research Method:** This research uses a quantitative approach by applying the Quasi-Experimental method. The design used is one group pretest and posttest. The population in This study involved 53 mothers with babies aged 0-6 months. **Esearch Results:** The results of the data normality test showed that the pretest knowledge variables ($P = 0.000$), posttest knowledge ($P = 0.000$), pretest attitude ($P = 0.000$), and posttest attitude (0.000) were not normally distributed ($P < 0.05$). **Conclusion:** Health education through poster media can improve mothers' knowledge and attitudes in providing exclusive breastfeeding. **Suggestion:** It is hoped that mothers can increase their knowledge by increasing the information about exclusive breastfeeding can improve their knowledge and etitudes by increasing information about exlusive breastfeeding which mothers can obtain through mass media such as television, radio, newsspappers, or by attending health counseling.

Keywords: Health Education, knowledge poster, attitudes, and exclusive breastfeeding

Abstrak

Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan ASI (Air Susu Ibu) Pemberian ASI murni kepada bayi sejak dilahirkan hingga menginjak usia enam bulan. **Tujuan:** Untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media poster sebelum dan sesudah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wapunto. **Metode Penelitian:** Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini Adalah kuantitatif dengan mengaplikasikan metode *kuasi eksperimen*. Desain penelitian yang dipilih adalah *one group pretest dan posttest*. Populasi studi terdiri dari 53 responden ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan. **Hasil Penelitian:** Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa variabel **pengetahuan pretest ($P = 0,000$)**, **pengetahuan posttest ($P = 0,000$)**, **sikap pretest ($P = 0,000$)**, **dan sikap posttest ($0,000$)** terdistribusi tidak normal dimana ($P < 0,05$). **Kesimpulan:** Penyuluhan kesehatan melalui media poster dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. **Saran:** Di harapkan ibu dapat aktif meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan memperbanyak informasi mengenai ASI eksklusif yang dapat diperoleh ibu melalui media masa seperti televisi, radio, koran, ataupun dapat mengikuti penyuluhan kesehatan.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, poster, pengetahuan, sikap dan ASI eksklusif

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif merupakan ASI pemberian ASI pada bayi sejak lahir sampai berusia enam bulan tanpa disertai makanan atau minuman lain misalnya air putih. pada masa ini, asi ASI sudah mencukupi kebutuhan nutrisi bayi secara optimal. Setelah usia enam bulan, ASI tetap diberikan di sertai dengan pemberian makanan pelengkap ASI sampai bayi mencapai usia dua tahun (Safitri, 2023). Perilaku ibu dalam praktik ASI eksklusif ditentukan oleh tingkat pengetahuan ibu. Ibu dengan pemahaman yang baik mengenai ASI eksklusif cenderung memiliki perilaku yang sesuai dengan pengetahuan tersebut. Sebaliknya, ibu yang kurang memahami ASI eksklusif umumnya memiliki kualitas pemberian ASI yang lebih rendah (Sonia Lidwina, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2024, prevalensi pemberian ASI eksklusif yaitu sekitar 48% sedangkan bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif sekitar 52%. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa hanya 27% bayi baru lahir yang menerima ASI dari satu jam pertama kehidupannya. Sementara itu, satu dari lima bayi diberi makanan atau minuman selain ASI dalam tiga jam pertama setelah lahir. Selain itu hanya 14% bayi yang mendapatkan kontak kulit langsung dengan ibunya minimal satu jam pada masa awal kehidupannya (Suhaid, 2024).

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0 hingga 6 bulan di tahun 2022 mencapai 72,07%. Meskipun demikian, capaian ini belum berhasil memenuhi target nasional untuk ASI eksklusif di Indonesia, yang ditetapkan sebesar 80%. Secara umum, terjadi tren penurunan dalam cakupan pemberian ASI secara nasional dalam kurun waktu 2020 hingga 2022. Khususnya untuk anak usia 0-23 bulan, cakupan pemberian ASI turun dari 95,02% pada tahun 2020 menjadi 94,65% dan kemudian 92,86% pada dua tahun berikutnya. Di sisi lain, persentase ASI eksklusif hanya menunjukkan peningkatan marginal, yakni kurang dari 1% setiap tahunnya selama periode yang sama. Kenaikan tersebut tercatat dari 69,62% (2020), 71,58% (2021), hingga mencapai 72,04% di tahun 2022, (Aristia, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Muna pada tahun (2023) bahwa cakupan ASI eksklusif sebesar 60%, sedangkan tahun (2024) sebesar 40%. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Wapunto terdapat 111 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan (Dinkes Muna, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode *Kuasi Eksperimen/ Eksperimen semu*. Desain yang digunakan adalah *one group pretest dan posttest*. yaitu dengan melakukan pengukuran awal (*pretest*) sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) kemudian diikuti dengan pengukuran kembali setelah perlakuan diberikan (*posttest*) (Panuti, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang terperinci dan dilengkapi dengan uraian (penjelasan). Metode penyajian ini berlandaskan pada tujuan penelitian, yakni mengidentifikasi pengaruh intervensi penyuluhan kesehatan bermedia poster terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap para ibu dalam memberikan ASI eksklusif di kawasan kerja Puskesmas Wapunto.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
15-19	23	43,4
20-35	27	50,9
36-45	3	5,7
Pendidikan Terakhir		
SD	25	47,2
SMP	12	22,6
SMA/SMK	15	25,3
Perguruan Tinggi	1	1,9

Pekerjaan		
Petani	6	11,3
IRT	46	86,8
Honorer	1	1,9
Anak Ke Berapa		
1	32	60,4
2	7	13,2
3	6	11,3
4	7	13,2
5	1	1,9

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 dari penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wapunto dapat diketahui bahwa dari 53 responden terbanyak pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden (50,9%), Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa dari 53 responden yang terbesar yaitu berpendidikan SD berjumlah 25 (47,2%), Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 53 responden yang paling banyak yaitu pekerjaan IRT berjumlah 46 (86,8%) responden. Karakteristik responden berdasarkan anak ke berapa menunjukkan bahwa dari jumlah 53 responden yang tertinggi adalah anak pertama yaitu sebanyak 32 (60,4) orang sedangkan yang terendah yaitu anak ke lima dengan jumlah 1 (1,9) orang.

a. Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan

kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<i>pretest</i>		
Baik	20	37,7
Cukup	15	28,3
Kurang	18	34,0
<i>posttest</i>		
Baik	27	50,9
Cukup	18	34,0
Kurang	8	15,1

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum Penyuluhan Kesehatan melalui media poster baik sebanyak 20 (37,7%) orang dan sebagian pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 (34,0%) orang. Sedangkan setelah penyuluhan kesehatan dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif baik sebanyak 27 (50,9%) orang dan yang pengetahuan kurang sebanyak 8 (15,1) orang.

b. Sikap *Pretest* dan *posttest*

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan

Kategori Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<i>pretest</i>		
Baik	19	35,8
Cukup	20	37,7
Kurang	14	26,4
<i>posttest</i>		
Baik	30	56,6
Cukup	16	30,2

Kurang	7	13,2
--------	---	------

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan kesehatan sebagian besar responden mendapatkan nilai baik yaitu sebanyak 19 (35,8%) orang dan yang mendapat nilai kurang sebanyak 14 orang (26,4%). Sedangkan sesudah penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat nilai baik sebanyak 30 orang (56,6%) dan yang mendapat nilai kurang sebanyak 7 orang (13,2%).

- c. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel 1.4 Hasil Uji Wilcoxon terhadap Peningkatan Pengetahuan sebelum dan sesudah Penyuluhan Kesehatan

Variabel Pengetahuan	n	Mean	SD	P
Pretest	53	1,64	0,736	0,000
Posttest	53	1,96	0,854	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1.4 hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan, dengan nilai $p=0,000$.

- d. Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media poster terhadap peningkatan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan

Tabel 1.5 Hasil Uji Wilcoxon terhadap Peningkatan Sikap sebelum dan sesudah Penyuluhan Kesehatan

Variabel Sikap	n	Mean	SD	P
Pretest	53	1,57	0,721	0,000
Posttest	53	1,91	0,791	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1.5 hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat sikap ibu sebelum dan sesudah menerima intervensi penyuluhan kesehatan. Nilai signifikansi yang didapatkan adalah $p=0,000$.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wapunto mengenai pengetahuan ibu sebelum penyuluhan kesehatan terdapat 53 responden, di peroleh didapatkan bahwa responden tingkat pengetahuan baik ada 20 responden (37,7%) dan pengetahuan kurang ada 18 responden (34,7%). Setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan total ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 27 orang (50,9%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (15,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sinia wulandari 2021 bahwa rendahnya pengetahuan ibu berdampak pada gagalnya praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap ASI eksklusif Sebelum bayi mencapai usia enam bulan, sering kali diberikan makanan atau minuman tambahan, di antaranya susu formula, air putih, dan pisang. Alasan utama pemberian asupan ini adalah karena pandangan bahwa ASI tidak cukup mengenyangkan, mengatasi kerewelan bayi, dan upaya untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi tambahan dari sumber lain. Praktik ini merupakan bagian dari kebiasaan yang diwariskan antar generasi dalam keluarga dan telah dilembagakan melalui kepercayaan kolektif di lingkungan masyarakat. (Fitri,2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mutahir, et.al (2020) menunjukkan rata-tara pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan

menggunakan audio visual adalah 45,65 sedangkan rata-rata setelah dilakukan penyuluhan kesehatan adalah 2,03. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,00$ dan $\alpha=0,05$ ($p<\alpha$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Lawrence Green* yang menjelaskan bahwa pengetahuan atau kognitif yaitu domain yang sangat penting untuk terciptanya tindakan individu. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih konsisten dari pada yang kurang. Dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu maka tentunya ibu akan memiliki sikap yang baik pula dalam memberikan ASI kepada anaknya, (Pratiwi, 2024).

2. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Poster terhadap Peningkatan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wapunto mengenai pengetahuan ibu sebelum penyuluhan kesehatan terdapat 53 responden, di peroleh didapatkan bahwa responden yang sikap baik sebanyak 19 (35,8%) orang sedangkan yang mendapat nilai kurang sebanyak 14 orang (26,4%). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan jumlah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang memiliki sikap kategori baik sebanyak 30 orang (56,6%) sedangkan yang mendapat nilai kurang sebanyak 7 orang (13,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2023) di wilayah Kecamatan Serpong. Beliau menyatakan bahwa terdapat hubungan yang penting dan nyata antara sikap ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Sikap yang ditunjukkan ibu terhadap penyuluhan mengenai ASI eksklusif merupakan manifestasi respons (mendukung atau menolak) terhadap rangsangan atau informasi yang diberikan. Dengan diterimanya substansi penyuluhan, ibu diharapkan bersedia mengikuti petunjuk yang terkandung dalam pesan tersebut. Perbaikan sikap ibu menjadi lebih baik terhadap edukasi kesehatan menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan telah memenuhi kebutuhan spesifik ibu hamil, mudah diterapkan, dan kontekstual dengan kondisi di sekitar mereka. Dukungan terhadap membaiknya sikap positif ini juga berasal dari tingkat latar belakang pendidikan ibu, yang sebagian besar telah menamatkan SMA atau pendidikan setara.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan teori yang dilakukan Azwar dan Sunaryo (2023) yang mana menekankan bahwa komponen kognitif yaitu pengetahuan atau kepercayaan individu merupakan dasar pembentukan sikap. Berdasarkan temuan, tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh sebagian ibu mengenai ASI eksklusif tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi sikap positif untuk mempraktikkannya. Ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk menentukan sikap pemberian ASI eksklusif (swari, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wapunto tentang pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media poster terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebelum penyuluhan kesehatan terdapat 53 responden, di peroleh didapatkan bahwa responden tingkat pengetahuan baik ada 20 responden (37,7%) dan pengetahuan kurang ada 18 responden (34,7%). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan jumlah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 27 orang (50,9%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (15,1%).
2. Sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebelum penyuluhan kesehatan terdapat 53 responden, di peroleh didapatkan bahwa responden yang sikap baik sebanyak 19 (35,8%) orang sedangkan yang mendapat nilai kurang sebanyak 14 orang (26,4%). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan jumlah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang memiliki sikap kategori baik sebanyak 30 orang (56,6%) sedangkan yang memperoleh nilai kurang sebanyak 7 orang (13,2%).

ucapan terima kasih

Penulis ucapkan terima kasih di sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi didalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, C., & Exclusive, A. (n.d.). Pengaruh Edukasi Melalui Media E-Poster Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang ASI Eksklusif. 589–594.
- Fitri, L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalorejo Kota Yogyakarta.
- Panuti, S. (2022). Pengaruh Media Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I tentang ASI Eksklusif Di Klinik Bersalin Bunga Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Putri, T. A. (2021). Efektifitas promosi Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap pengetahuan dan Sikap penanggulangan Covid-19 pada Kader posyandu di Desa Katikan.
- Safitri, Rahmauldianti, Rachmanida Nuzrina, Laras Sitoayu, M. S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu terkait ASI Eksklusif Melalui Edukasi Menggunakan Media Fisual Di Puskesmas Pondok Jagung Serpong Utara. *Kreatifitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6, 2060–2069.
Bayi: Scoping Review. 24(1), 111–124.
- Suhaid, N. (2024). *Hubungan Antara dengan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif*. 8(2), 15–20. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/1950>
- Sonia Lidwina. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI eksklusif Di Klinik Pedungan Medika. *Skripsi*, 9(2), 16–26.
- Swari, N. K. Y. E. (2021). Hubungan Antrara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas II Denpasar Utara.